

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi yang menyajikan hasil akhir siklus akuntansi yang dipergunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi berbagai pihak, misalnya para pemegang saham perusahaan dan kreditor (Sugiri, S., & Bogat, 2008). Akuntansi Indonesia memiliki standar acuan yaitu standar akuntansi internasional (*International Accounting Standar/IAS*) kemudian diubah menjadi (*International Financial Reporting Standards/IFRS* sejak tahun 2001). Namun di Indonesia beberapa penelitian membuktikan bahwa kualitas informasi akuntansi masih rendah. Kualitas daya akuntansi merupakan informasi akuntansi dengan melihat penyajian angka pada penyajian laporan keuangan terhadap ukuran pasar modal. Pengukuran daya akuntansi dilihat dari nilai-nilai akuntansi yang berhubungan dengan nilai buku atau nilai pasar pada neraca. Daya informasi akuntansi digunakan oleh investor sebagai patokan untuk menanamkan modalnya dan bagi para *stakeholder* sebagai sarana pengambilan keputusan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam menjalankan operasional perusahaan. Pemahaman mengenai laporan keuangan dipergunakan pihak penyedia dana untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Penyajian laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansinya. Dalam menyediakan laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan, kualitas informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan perlu diperhatikan. Salah satu cara mengukur kualitas informasi akuntansi yaitu dengan melihat daya informasi akuntansi. Daya informasi akuntansi berkenaan dengan kebermanfaatan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi bagi investor, di mana informasi akuntansi tersebut dapat pula mempengaruhi nilai perusahaan di pasar modal. Daya informasi akuntansi merupakan kualitas dari informasi akuntansi dengan melihat penyajian angka pada laporan keuangan terhadap ukuran pasar modalnya (Feliana, 2007). Adapun

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi daya informasi akuntansi, diantaranya struktur kepemilikan, transaksi dengan pihak berelasi dan manajemen laba.

Perusahaan-perusahaan terbuka di Indonesia masih terkonsentrasi (Husnan, 2000). Kepemilikan kumulatif dari 5 *blockholders* terbesar dari perusahaan-perusahaan terbuka di Indonesia mencapai rata-rata 68.9% dan *blockholders* yang terbesar mencapai 48.6% dari seluruh kepemilikan perusahaan. Jika konsentrasi kepemilikan dilihat berdasarkan sektor industri dengan ukuran *blockholders* terbesar, industri pertambangan berada pada posisi tertinggi yakni sebesar 58.9% sedangkan industri perdagangan, investasi dan jasa berada pada posisi paling rendah yakni sebesar 36.3%. Terdapatnya konsentrasi kepemilikan akan menaikkan daya informasi akuntansinya, karena terdapatnya pemegang saham pengendali mempunyai kepentingan untuk menjaga kepercayaan pasar terhadap perusahaan (Feliana, 2007). Sejalan dengan penelitian dari (Silviana, 2012) mengungkapkan bahwa kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap daya informasi akuntansi.

Terkonsentrasinya kepemilikan secara *immediate* (langsung) mempunyai pengaruh negatif terhadap daya informasi akuntansi dipisah batas 10%, 20%, dan 30% (Wawo, 2010). Konsentrasi kepemilikan dapat menimbulkan adanya masalah keagenan yaitu konflik kepentingan. Konflik kepentingan dapat terjadi diantara pemegang saham pengendali dan pemegang saham nonpengendali (Sugiarto, 2009:57). Pada beberapa kasus yang terjadi di Indonesia mengenai konflik kepentingan disebabkan karena adanya perbedaan dalam pemenuhan informasi. Pemegang saham pengendali akan cenderung lebih mudah untuk memperoleh akses dari informasi perusahaan yang bersifat privat/pribadi dan penting (Heflin & Shaw, 2000). Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dapat mengakibatkan semakin besarnya kemungkinan bagi pihak pemegang saham pengendali melakukan tindakan ekspropriasi kekayaan melalui transaksi dengan pihak berelasi. Ekspropriasi kekayaan yaitu pemindahan kekayaan perusahaan oleh pemegang saham pengendali demi keuntungan pribadi dan dapat merugikan bagi pemegang saham nonpengendali.

Pengertian transaksi pihak berelasi yaitu orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya PSAK No.7 (IAI, 2015). Pihak berelasi dapat diartikan sebagai perusahaan yang berada pada satu afiliasi dan pihak-pihak yang mempunyai hak suara signifikan, sehingga memungkinkan untuk melakukan transaksi dengan harga tidak wajar yang menyebabkan terjadinya benturan kepentingan jika transaksi dilakukan dengan motif ekspropriasi kekayaan perusahaan. Dengan adanya transaksi pihak yang berelasi, perusahaan dapat memanipulasi laba yang bermasalah. Transaksi dengan pihak berelasi dapat menjadikan transaksi yang mempunyai sifat menguntungkan (oportunistis) apabila terjadi ekspropriasi aset, sehingga dapat memperlemah daya informasi akuntansi. Transaksi pihak berelasi mempunyai pengaruh terhadap daya informasi akuntansi (Feliana, 2007). Sebaliknya, penelitian (Silviana, 2012) menyatakan bahwa transaksi pihak berelasi tidak mempunyai pengaruh terhadap daya informasi akuntansi. Beberapa hasil penelitian tersebut terdapat hasil yang tidak konsisten antara pengaruh transaksi dengan pihak berelasi dengan daya informasi akuntansi .

Adanya transaksi dengan pihak berelasi dapat dikaitkan dengan praktik manajemen laba, karena manajemen laba dapat dilakukan melalui transaksi dengan pihak berelasi sehingga perusahaan bisa mendapatkan laba sesuai keinginannya. Manajemen laba adalah pilihan manajer tentang kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus (Rahmawati, 2012). Manajemen laba digunakan untuk membuat laporan keuangan yang baik. Adanya keuangan yang baik tentu saja para investor tertarik membeli saham diperusahaan tersebut karena dinilai memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut memunculkan timbulnya motivasi tertentu yang mengakibatkan para manajer mengatur data keuangan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan pribadi mereka. Dalam praktek manajemen laba pendekatan yang digunakan untuk melakukan manipulasi laba berdasarkan pada pendekatan akrual diskresioner. Pendekatan akrual diskresioner merupakan komponen akrual yang berkedudukan dalam kebijakan manajemen atau adanya campur tangan manajer ketika proses pelaporan keuangan (Trisnawati Rina, 2017). Dalam hal ini, manajer akan memilih pendekatan akrual diskresioner untuk meningkatkan keinformatifan (*informativeness*) laba akuntansi, sehingga

dengan akrual diskresioner para manajer dapat mengomunikasikan informasi privat atau pribadi mereka dalam hal peningkatan kemampuan laba yang menggambarkan nilai ekonomis perusahaan. Adanya manajemen laba akan mengakibatkan kerugian bagi stakeholder sehingga dapat menurunkan daya informasi akuntansi (Kusuma, 2006).

Adapun fenomena atau kasus yang terjadi adalah kasus yang menyebabkan menurunnya saham perusahaan dan kurangnya informasi yang diperoleh. Contoh di PT Cipaganti Citra Graha Persada Tbk (CPGT). Tiga petinggi perusahaan Cipaganti Group, AS, DSR, dan YTS melakukan penipuan dengan modus kegiatan koperasi yang bekerja sama dengan sekitar 8.700 mitra usaha yang ingin menanamkan modalnya. Untuk kegiatan koperasi itu terkumpul dana sekitar Rp 3,2 triliun. Sistemnya yaitu bagi hasil antara 1,6 % sampai 1,95 % per bulan tergantung tenor (jangka waktu), dengan kesepakatan. Dana akan dikelola oleh koperasi untuk kegiatan perumahan, SPBU, transportasi, perhotelan, alat berat, dan tambang. Namun, berdasarkan hasil pemeriksaan, dana mitra tersebut digunakan kepada PT CCG sebesar Rp 200 miliar, PT CGT sebesar Rp 500 miliar, PT CGP Rp 885 Juta. Keseluruhannya merupakan milik pelaku dengan kesepakatan bagi hasil 1,5% dan 1,75%. Kenyataannya, koperasi gagal bayar dan tidak berjalan. Sedangkan sisa uang mitra tidak jelas penggunaannya, dan cenderung tidak dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, dari hasil penyelidikan, selama ini dana yang digunakan untuk memberikan bagi hasil bulanan kepada mitra yang lebih dulu menjalin kerja sama, dipastikan berasal dari dana mitra lainnya yang ikut bergabung belakangan, atau gali lubang tutup lubang. Atas kasus tersebut, mayoritas pemegang saham PT Cipaganti menyatakan tidak menyetujui laporan keuangan tahun buku 2013 dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hal tersebut kemudian berdampak pada saham PT Cipaganti yang merosot pada perdagangan saham Rabu (16/4/2014), dikarenakan Koperasi Cipaganti Karya Guna Persada yang tengah sulit membayar imbal hasil kepada investornya memberikan sentimen negatif ke saham CPGT (sumber: www.liputan6.com). Berbagai cara dilakukan oleh manajer perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan. Keinginan manajer untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal

seringkali membuat manajer kurang memperhatikan kebutuhan akan informasi akuntansi yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, baik bagi pihak internal dalam membuat kebijakan terkait pembuatan laporan keuangan, maupun bagi pihak eksternal seperti investor.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Rohmatullaily Nurul, 2019) yang berjudul Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Transaksi pihak berelasi dan manajemen laba terhadap daya informasi akuntansi. Yang membedakan penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu sampel penelitian sebelumnya pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan 2015. Sedangkan sampel penelitian penulis adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2018. Disamping itu pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan sesuai dengan fakta yang dijelaskan, kasus yang melibatkan perusahaan manufaktur lebih banyak atau mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Dari penelitian sebelumnya adapun hasil penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Feliana (2007), Lauren Silviana (2012), dan Rohmatullaily Nurul (2019), tidak ada yang berpengaruh maka dari itu penelitian ini mengambil sub sektor manufaktur untuk diteliti. Maka berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas penulis kemudian tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Transaksi Dengan Pihak Berelasi Dan Manajemen Laba Terhadap Daya Informasi Akuntansi”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini akan difokuskan untuk membahas Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Transaksi Dengan Pihak Berelasi Dan Manajemen Laba Terhadap Daya Informasi Akuntansi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Rumusan Masalah

Walaupun telah mengadopsi Standar Akuntansi Internasional namun pada kenyataannya di Indonesia kualitas informasi akuntansi masih rendah. Kualitas daya informasi akuntansi ini diduga salah satu penyebabnya adalah adanya kecenderungan konsentrasi kepemilikan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat ditarik permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Adapun pertanyaan yang timbul adalah sebagai berikut :

1. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi ?
2. Apakah transaksi dengan pihak berelasi berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi ?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah konsentrasi kepemilikan dapat mempengaruhi kualitas daya informasi akuntansi?
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah transaksi dengan pihak berelasi dapat mempengaruhi kualitas daya informasi akuntansi?
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah manajemen laba dapat mempengaruhi daya informasi akuntansi?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Transaksi Dengan Pihak Berelasi Dan Manajemen Laba Terhadap Daya Informasi Akuntansi.

2. Bagi perusahaan

Bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan masukan untuk mengetahui Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Transaksi Dengan Pihak Berelasi Dan

Manajemen Laba Terhadap Daya Informasi Akuntansi dan hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi investor sebagai pengambilan keputusan ekonomi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan berupa latar belakang penulisan, masalah yang dibuat dalam perumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat atau kegunaan dari penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori yang mendukung/mendasari penelitian yang dilakukan, penjelasan terkait variabel, kerangka pemikiran serta bangunan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel yang digunakan, variabel penelitian serta definisi operasional variabel, metode yang digunakan dalam analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data serta hasil-hasil dari penelitian yang dilakukan seperti hasil analisis data serta hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terkait hasil yang diperoleh dari penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN